

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Teknik Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah berdasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Disamping itu metode penelitian juga digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Winarno Surakhmad (1992: 121) mengemukakan bahwa:

“Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk mengkaji suatu rangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.”

Berdasarkan pendapat di atas, keberhasilan suatu penelitian salah satunya ditentukan oleh metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain metode penelitian sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian, karena dalam metodologi penelitian ditemukan cara-cara bagaimana subjek penelitian hendak diketahui dan diamati sehingga menghasilkan data-data yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu kejelian seorang peneliti dalam menentukan suatu metode penelitian mutlak harus dimiliki.

Berdasarkan judul skripsi yang penulis buat yaitu “Contextual Learning Sebagai Stimulan Pengembangan Kemampuan Dasar Berbicara Bahasa Jepang Di SMA” (Penelitian Tindakan Kelas Di SMA Negeri 2 Bandung), maka penulis memilih metode penelitian tindakan kelas karena penelitian tindakan kelas sangat efektif dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti yakni masalah pembelajaran yang sedang berlangsung.

Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu, misalnya guru dan atau kepala sekolah dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan dari praktek-praktek sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, pemahaman mereka mengenai praktik-praktik tersebut, dan situasi kelembagaan tempat praktek-praktek itu dilaksanakan.

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk menanggulangi masalah atau kesulitan dalam pendidikan dan pengajaran, melaksanakan program pelatihan, memberikan pedoman bagi guru, untuk perbaikan suasana sistem keseluruhan sekolah, dan juga memasukkan unsur-unsur pembaharuan dalam sistem pendidikan dan pengajaran.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Dedi Sutedi (2005: 17) mengenai penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

“Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk mencari suatu cara yang lebih praktis dalam memperbaiki suatu proses pendidikan, dilakukan terhadap suatu kondisi yang sedang berlangsung.”

Kegiatan ini merupakan proses pengkajian melalui sistem daur ulang.

Kegiatan diawali dari :

- a. Perencanaan
- b. Kemudian pelaksanaan tindakan yang disertai dengan kegiatan observasi dan evaluasi
- c. Selanjutnya refleksi
- d. Kemudian kembali lagi mulai dari perencanaan, tindakan dan observasi dan seterusnya sampai diperoleh jawaban atau hasil yang optimal atau berhasil menemukan tindakan yang tepat untuk memperbaiki kinerjanya.

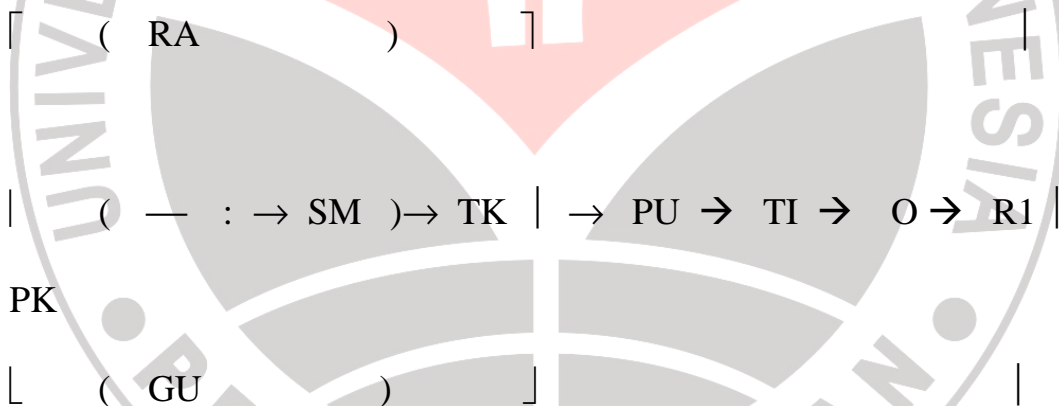
Perencanaan pelaksanaan tindakan ini dituangkan dalam bentuk Rencana Program Pembelajaran (RPP) atau dalam bentuk Skenario Pembelajaran. Penerapan model PTK seperti yang telah banyak dikemukakan ini dapat dilakukan untuk semua mata pelajaran, terutama mata pelajaran yang di dalamnya terdapat praktek.

Yang diharapkan dihasilkan dari model tindakan kelas ini adalah sebuah peningkatan atau perbaikan (improvement and therapy), antara lain:

- Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah
- Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas
- Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya

- Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa
- Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah-masalah pendidikan anak di sekolah
- Peningkatan dan perbaikan terhadap kualitas penerapan KBK dan kompetensi siswa di sekolah

Proses pembelajaran bahasa asing dengan penelitian tindakan kelas ini selengkapnya dapat digambarkan sebagai berikut:



RA = Refleksi Awal

GU = Gagasan Umum

SM = Spesifikasi Masalah

TK = Tema Kepedulian

PU = Perencanaan umum

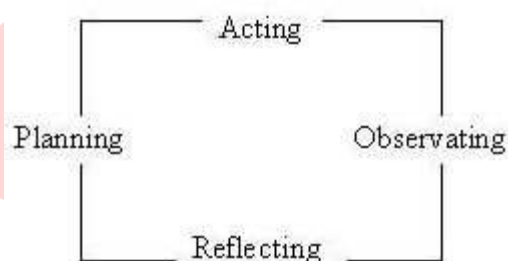
T1 = Tindakan Pertama

O = Observasi

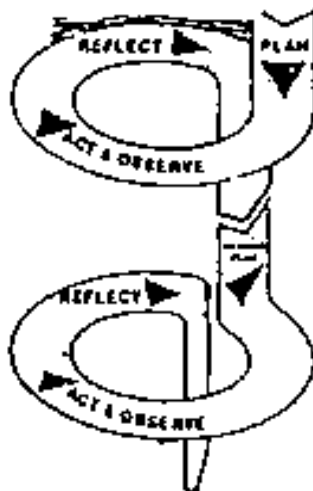
R1 = Refleksi Pertama

PK = Perencanaan Kembali

Komponen-komponen tersebut di atas dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan lebih jelas oleh Kurt Lewin sebagai berikut:



Atau bisa juga bentuk desainnya seperti gambar yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart (1990:14) dibawah ini (jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan):



Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode tindakan kelas lebih menekankan pada cara praktis untuk mengevaluasi dan atau memperbaiki proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas. Metode seperti ini tepat digunakan dalam rangka penelitian yang tertuju pada perbaikan proses pembelajaran yang sedang terjadi.

Adapun yang akan digambarkan atau di deskripsikan dalam penelitian ini adalah mengenai upaya perbaikan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung selama penelitian ini dilaksanakan yaitu di lembaga pendidikan SMA Negeri 2 Bandung sesuai dengan situasi yang sebenarnya.

Kemudian upaya perbaikan proses pembelajaran yang dimaksud adalah penerapan contextual learning sebagai model pembelajaran untuk memperbaiki dan memecahkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kompetensi yang dikaji adalah kompetensi berbicara.

Selanjutnya sesuai dengan rumusan masalah penelitian dimana masalah-masalah yang diteliti memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong (2002: 27) bahwa:

“Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian.”

Pendapat Lexy J. Moleong ini didukung oleh pendapat Nasution (1996: 5) sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka terhadap dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama. Apa yang dilakukan peneliti kualitatif banyak persamaannya dengan detektif atau mata-mata, penjelajah, jurnalis yang juga terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak. Tentu saja apa yang dilakukan ilmuwan lebih cermat, formal, dan cangguh.”

3.1.2. Teknik Penelitian

3.1.2.1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik atau metode untuk mendapatkan data dengan cara mengamati dengan panca indera. Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi. Observasi sangat cocok untuk merekam data kualitatif, misalnya perilaku, aktivitas, dan proses lainnya.

Catatan lapangan sebagai salah satu wujud dari observasi dapat digunakan untuk mencatat data kualitatif, kasus istimewa, atau untuk melukiskan suatu proses. Dalam observasi ini meliputi semua pengamatan dan pengalaman peneliti ketika terjun langsung ke lapangan dan dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan gambaran yang nyata mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Lexy J. Moleong (2002: 121) bahwa bagi penelitian kualitatif, manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, menganalisis, menafsirkan data dan hasilnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Dengan observasi dapat diperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai proses pembelajaran bahasa Jepang di dalam kelas, proses pemecahan masalah pembelajaran dengan menerapkan metode contextual learning, proses pembelajaran kawi atau berbicara bahasa Jepang didalam kelas.

Selanjutnya, hal-hal yang diamati dalam penelitian ini meliputi tiga komponen pokok yang diperluas menjadi 9 dimensi. Seperti yang dikemukakan oleh J.P.Spradley dalam Nasution (1996: 63) bahwa yang diamati, dalam tiap situasi sosial terdapat tiga komponen, yakni ruang (tempat), pelaku (aktor), dan kegiatan (aktivitas). Ketiga dimensi dapat diperluas, sehingga apa yang didapat dapat kita amati ialah:

- Ruang (tempat) dalam aspek fisiknya.
- Pelaku, yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi.
- Kegiatan, yaitu apa yang dilakukan orang dalam situasi itu.
- Objek, yaitu benda-benda yang terdapat ditempat itu.
- Perbuatan, tindakan-tindakan tertentu.
- Kejadian atau peristiwa, yaitu rangkaian kegiatan.
- Waktu, urutan kegiatan.
- Tujuan, apa yang ingin dicapai orang, makna perbuatan orang.
- Perasaan, emosi yang dirasakan dan dinyatakan.

Instrumen observasi yang digunakan adalah catatan anekdotal (anecdotal record). Catatan anekdotal memfokuskan pada hal-hal spesifik yang terjadi di dalam kelas atau catatan tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Catatan anekdotal mencatat kejadian di dalam kelas secara informal dalam bentuk naratif. Sejauh mungkin, catatan itu memuat deskripsi rinci dan lugas peristiwa yang terjadi di kelas. Masing-masing individu siswa dapat diamati secara individual atau berkelompok sebelum, saat berlangsung, dan sesudah usai pembelajaran.

b. Wawancara

Apa yang kita amati adalah hasil dari persepsi kita. Kita menafsirkannya berdasarkan latar belakang pengalaman kita. Oleh karena itu persepsi kita mengenai suatu hal tidak akan sama dengan orang lain. Bahkan kita tidak tahu apakah persepsi kita mengenai sesuatu hal sesuai dengan dunia sebenarnya. Untuk itulah kita harus berkomunikasi dengan orang lain melalui wawancara. Dengan melakukan wawancara kita dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden. Wawancara biasanya berupa percakapan dengan maksud tertentu.

Lexy J. Moleong (2002: 135) mengemukakan bahwa percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Penggunaan teknik wawancara ini dengan maksud untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain secara lebih mendalam. Dalam

wawancara ini penulis ingin mengetahui hal-hal ataupun pandangan yang terkandung dalam hati dan pikiran guru, siswa, dan pihak sekolah mengenai proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan bahasa Jepang yang meliputi kegiatan belajar mengajar bahasa Jepang, kegiatan belajar mengajar bahasa Jepang dengan metode contextual, dan respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode contextual.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996: 73) bahwa tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya terhadap dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.

Dalam wawancara, peneliti dapat melakukan tiga pendekatan seperti yang diungkapkan Nasution (1996: 74) yaitu:

- Dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
- Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
- Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terinci namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan lebih dulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

Adapun hal-hal yang diungkapkan dalam wawancara ini adalah:

- Pengalaman dan perbuatan responden yakni apa yang telah dikerjakan oleh guru dan siswa serta pihak lain yang terkait mengenai hal-hal yang berhubungan dengan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan bahasa Jepang melalui metode contextual.
- Pendapat, pandangan, tanggapan, tafsiran, atau pikiran mengenai pembelajaran pendidikan bahasa Jepang KBK melalui metode contextual.
- Perasaan, respon, emosional, yakni apa ia merasa bahagia, senang, kesal, jengkel, malas dengan pembelajaran pendidikan bahasa Jepang KBK melalui metode contextual.
- Pengetahuan, fakta-fakta yang diketahui dari pembelajaran pendidikan bahasa Jepang KBK melalui metode contextual.
- Penginderaan mengenai apa yang dilihat, didengar, diraba, dipegang, dan diuraikan secara deskriptif.
- Latar belakang pendidikan yaitu mengenai pekerjaan, daerah asal, tempat tinggal, keluarga, dsb.

Penulis melakukan wawancara langsung dan tidak berstruktur melalui teknis dialogis baik itu dengan guru pengajar mata pelajaran bahasa Jepang maupun dengan siswa SMAN 2 Bandung, baik itu melalui percakapan informal maupun dengan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat berdasarkan permasalahan yang dikaji dan disesuaikan dengan keperluan penelitian.

c. Studi Literatur

Dalam teknik ini, penulis membaca, mempelajari buku-buku, mencari bahan dan informasi melalui internet yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian. Data teoritis ini digunakan sebagai dasar atau pegangan dalam melaksanakan penelitian.

3.1.2.2. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data akan dilakukan melalui proses yaitu menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari subjek penelitian dan informan melalui hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di lapangan selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh hasil observasi dan studi dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah:

- 1). Data hasil wawancara
- 2). Data hasil observasi

Setelah data diperoleh dari berbagai sumber, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data tersebut. Proses analisis data dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dirangkum

dan difokuskan pada hal-hal penting sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Pengolahan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga jalur kegiatan. Nasution (1996: 129) mengungkapkan bahwa:

“Tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum, yaitu (1) reduksi data, (2) display data, (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.”

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dalam melakukan pengolahan data dan analisis data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) **Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk menyarikan, menggolongkan, dan mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang penelitian.

Dalam penelitian ini aspek yang direduksi adalah hal-hal yang berkaitan dengan stimulan pengembangan keterampilan dasar berbicara bahasa Jepang menggunakan metode pembelajaran contextual learning yang meliputi:

- Kegiatan pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan metode contextual learning.
- Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode contextual learning.

2) **Display Data**

Display data adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan lebih memudahkan dalam memahami gambaran aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Penyajian data selanjutnya dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

3) **Kesimpulan/verifikasi**

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Secara umum, proses pengolahan data mula-mula disusun dalam bentuk uraian data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian.

4) **Validitas**

Dalam penelitian ini validitas merupakan satu dari tiga syarat yang dikemukakan dalam penelitian ilmiah. Validitas mempersyaratkan agar hasil penelitian sesuai dengan apa yang terjadi dalam dunia nyata. Dalam penelitian ini validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa

yang sesungguhnya terjadi dalam kenyataan sehari-hari. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nasution (1996: 105) bahwa:

“Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi.”

Ada dua jenis validitas yaitu:

a) Kredibilitas

Kredibilitas atau validitas internal yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah kesesuaian konsep peneliti dengan responden. Hal ini seperti diungkapkan oleh Nasution (1996: 105) bahwa dalam penelitian kualitatif, validitas internal menggambarkan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada partisipan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 cara yang dilakukan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Cara-cara tersebut yaitu:

- Pengamatan yang terus-menerus

Nasution (1996: 116) mengemukakan bahwa dengan pengamatan yang terus-menerus dan kontinyu peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci, dan mendalam.

- Triangulasi

Triangulasi mempertentangkan persepsi seseorang pelaku dalam situasi tertentu dengan aktor-aktor lain dalam situasi itu, jadi data atau informasi yang

telah diperoleh divalidasi dengan melakukan cek, recek, dan cek silang dengan pihak terkait untuk memperoleh kesimpulan yang objektif.

Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan menggunakan metode gelinding bola salju atau snowball method, yaitu dengan melakukan wawancara kepada siswa untuk mengecek hasil observasi dan mengumpulkan data yang beragam. Ada hal lain yang diperoleh dari cara triangulasi, yaitu tidak hanya mengecek kebenaran data dan mengumpulkan data yang beraneka ragam, seperti yang dikemukakan Nasution (1996: 116) bahwa:

“Triangulasi bukan hanya sekedar mentest kebenaran data dan bukan untuk mengumpulkan berbagai ragam data, melainkan juga usaha untuk melihat lebih tajam hubungan antara berbagai data agar mencegah kesalahan dalam analisis data.”

Selain kepada siswa, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru pengajar bahasa Jepang kelas XI.

- Menggunakan bahan referensi.

Bahan referensi yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan hasil wawancara siswa dan guru pengajar, serta dokumentasi seperti foto.

- Mengadakan member check

Yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan peneliti dengan mengkonfirmasi kembali secara lisan maupun dengan memperlihatkan laporan tertulis mengenai hasil wawancara dengan responden untuk dikoreksi apabila terdapat kekeliruan atau kekurangan.

Hal seperti ini dikemukakan oleh Nasution (1996: 117) sebagai berikut:

“Pada akhir wawancara kita ulangi dalam garis besarnya, berdasarkan catatan kita, apa yang telah dikatakan oleh responden dengan maksud agar ia memperbaiki bila ada kekeliruan atau menambahkan apa yang masih kurang. Kita dapat pula memberikan laporan tertulis mengenai wawancara yang telah kita lakukan untuk dibaca agar diperbaiki yang salah atau ditambah yang kurang. Member check sebaiknya terus kita lakukan selama penelitian. Adapula gunanya bila responden mengembalikan laporan tertulis itu kepada kita dibubuhi tandatangannya, agar kemudian ia tidak membantahnya.”

b) Tranferabilitas

Tranferabilitas atau validitas eksternal dari penelitian ini mungkin saja dilakukan. mengingat Kurikulum Berbasis Kompetensi sudah diberlakukan sejak tahun ajaran 2004-2005, maka sangat dimungkinkan untuk dapat dilakukan tranferabilitas di tempat lain dalam situasi yang serasi. Dalam pengertian tempat tersebut sama-sama menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan memiliki karakteristik yang sama dengan lokasi penelitian ini.

5) Dependability

Dependability atau menurut istilah konvensional disebut reliabilitas merupakan syarat bagi validitas yaitu dengan melakukan penyatuan dependability dengan confirmability. Hal ini dikerjakan dengan menggunakan suatu cara yaitu audit trail. Pada proses audit trail dalam menjamin kebenaran penelitian naturalistik dengan mengecek kebenaran hasil penelitian sementara, beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti

temuan (evidences) yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya pada sumber data tangan pertama.

Untuk mengadakan audit trail diperlukan semua data yang diperoleh dan dihasilkan selama penelitian.

3.1.3. Prosedur Penelitian

3.1.3.1. Persiapan Penelitian

a. Prosedur Administrasi

Prosedur administrasi yang penulis tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Pertama, penulis mengajukan surat ijin penelitian kepada ketua program pendidikan bahasa Jepang FPBS UPI dan ketua jurusan pendidikan bahasa asing FPBS UPI.
- Setelah memperoleh surat ijin penelitian dari ketua program bahasa Jepang dan ketua jurusan bahasa asing FPBS UPI, kemudian diteruskan untuk mendapat ijin dari rektor UPI Bandung melalui pembantu rektor bidang akademik.
- Berdasarkan surat ijin penelitian dari rektor UPI Bandung melalui pembantu rektor bidang akademik, penulis melanjutkan untuk memperoleh perijinan penelitian kepada kepala badan pemberdayaan masyarakat kota bandung.

- Setelah mendapat ijin dari kepala badan pemberdayaan masyarakat kota bandung, penulis meneruskan untuk mendapat ijin dari kepala dinas pendidikan kota bandung.
- Setelah mendapatkan ijin dari kepala dinas pendidikan kota bandung penulis menyampaikan surat tersebut pada lembaga yang dituju untuk lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 2 Kota Bandung dan pihak sekolah bersedia membantu penulis untuk mengadakan penelitian tersebut.

b. Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian terhadap masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, penulis mengadakan beberapa persiapan sebagai berikut:

1). Tahap Persiapan Penelitian

Hal pertama yang dilakukan pada tahap pra penelitian ini adalah memilih dan menentukan tempat atau lokasi penelitian dengan maksud untuk menyesuaikan dengan kepentingan dan keperluan fokus atau masalah yang diteliti dengan objek dan lokasi penelitian.

Lokasi atau tempat penelitian yang dipilih adalah SMA Negeri 2 Kota Bandung yang terletak di jalan Cihampelas nomor 173 Bandung. dipilihnya sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa SMA Negeri 2 Kota Bandung merupakan salah satu sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran kurikulum bahasa Jepang berbasis kompetensi. Setelah menentukan lokasi penelitian, penulis menghubungi sekolah yang dimaksud untuk memastikan

dapat melangsungkan penelitian disana. Kemudian peneliti melakukan kegiatan tahap berikutnya.

2). Tahap Penyusunan Pedoman Observasi dan Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai alat pengumpul data (instrumen penelitian). Oleh karena itu melalui observasi dan wawancara dengan responden serta ditunjang oleh dokumen-dokumen lainnya merupakan dasar untuk memperoleh data, fakta, dan informasi yang selanjutnya akan digunakan untuk bahan laporan hasil penelitian. Informasi-informasi tersebut diperoleh melalui observasi yang berdasarkan pedoman observasi dan wawancara yang berdasarkan pedoman wawancara maupun melalui percakapan informal yang disesuaikan dengan masalah penelitian.

Dalam wawancara ini penulis menggunakan pendekatan antar manusia sehingga penulis bisa leluasa dalam mencari informasi. Selain itu juga responden pun tidak merasa terikat, lebih bebas, dan tidak kaku dalam memberikan tanggapannya.

Karena yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, maka data yang diperoleh dapat terperinci sehingga tingkat kevalidan dan kepercayaan data yang didapat tersebut tinggi.

3.1.3.2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap persiapan penelitian selesai dan persiapan lainnya yang menunjang penelitian ini telah lengkap, peneliti mulai terjun ke lapangan. Pada awalnya proses penelitian dilaksanakan mulai tanggal 7 september 2007 namun karena terhambat oleh libur puasa ramadhan, libur hari raya idul fitri, dan menjelang ujian akhir semester dan pelaksanaannya, maka kegiatan belajar mengajar pun menjadi tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu penulis memvakumkan pelaksanaan penelitian untuk sementara dan dilanjutkan kembali pada akhir bulan oktober hingga awal desember 2007.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Jepang kelas XI yaitu Dra. Imas Elimah dan siswa kelas XI IPA 1.

Proses penelitian dilaksanakan melalui kegiatan observasi dan wawancara. Dalam observasi ini peneliti turut serta pada kegiatan pembelajaran bahasa Jepang pada setiap pertemuan. Melalui kegiatan observasi ini peneliti mengharapkan data yang diperoleh adalah data yang sebenar-benarnya sehingga tidak ada rekayasa pada laporan hasil penelitian karena peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen penelitian.

Media yang digunakan dalam observasi ini adalah buku catatan lapangan pribadi peneliti.

Kemudian kegiatan selanjutnya yaitu mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jepang dan siswa kelas XI IPA 1 untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan

penulis adalah pertanyaan yang bertujuan untuk menggali jawaban lebih lanjut yang diarahkan pada fokus penelitian dan selanjutnya penulis mencatatnya dalam catatan lapangan.

Kegiatan wawancara dengan guru dilakukan diruang guru/BK sedangkan kegiatan wawancara dengan siswa dilakukan di ruang kelas ataupun di luar kelas secara informal untuk lebih menggali jawaban siswa sehingga siswa lebih leluasa atau tidak kaku dalam memberikan jawaban atas pertanyaan wawancara tersebut. Hasil wawancara tersebut penulis catat dalam catatan lapangan agar memudahkan penyusunannya kembali dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya. Demikian seterusnya hingga kegiatan penelitian ini mencapai titik jenuh yang menandakan data yang diperoleh telah cukup karena tidak ada lagi informasi baru.